

## ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya)

### ANALYSIS OF STRATEGIES TO IMPROVE ENTREPRENEURSHIP FOR STUDENTS IN HIGHER EDUCATION (Faculty of Economics and Business, Palangka Raya University)

Aston Pakpahan I<sup>1\*</sup>

Suprayitno 2<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Palangka Raya 1, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Palangka Raya 1, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

\*email:  
astonantonius62@feb.upr.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan strategi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Subyek dalam penelitian ini adalah pejabat tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu: Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, Dosen dan Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa adalah melalui pendidikan formal, melalui seminar kewirausahaan dan melalui magang kewirausahaan serta memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mau membuka usaha. Setiap melakukan suatu strategi pasti ada faktor penghambat dan pendukungnya, begitu pula Fakultas Ekonomi dan Bisnis juga mempunyai faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambatnya adalah mahasiswa itu sendiri yang masih belum berminat berwirausaha, dan faktor pendukungnya adalah kerjasama dengan dunia usaha.

#### Kata Kunci:

Strategi Kewirausahaan 1  
Mahasiswa 2  
Perguruan Tinggi 3

#### Keywords:

Entrepreneurship Strategy 1  
Student 2  
College 3

#### Abstract

*This research uses descriptive qualitative research methods using data collection techniques through observation, interviews and documentation. This research seeks to describe the strategy of the Faculty of Economics and Business in improving students' entrepreneurial spirit. The subjects in this research were high-ranking officials from the Faculty of Economics and Business, namely: Dean, Deputy Dean, Head of Department, Lecturers and Students. The research results show that the strategy for increasing the entrepreneurial spirit in students is through formal education, through entrepreneurship seminars and through entrepreneurship internships as well as providing motivation to students to want to open a business. Every time you carry out a strategy there are definitely inhibiting and supporting factors, and the Faculty of Economics and Business also has inhibiting and supporting factors. The inhibiting factor is the students themselves who are still not interested in entrepreneurship, and the supporting factor is collaboration with the business world.*



©2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan pelaksana pendidikan sekaligus pembangun kemajuan bangsa. Menciptakan generasi penerus bangsa yang berdaya saing sangatlah besar, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas yang akan diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas.

Di Indonesia, upaya menanamkan jiwa dan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa di perguruan tinggi terus digalakkan dan ditingkatkan, tentunya dengan berbagai metode dan strategi yang membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha. Bahkan di tingkat pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian telah memberikan regulasi kepada seluruh lembaga pendidikan di Indonesia wajib memberikan mata kuliah atau kursus kewirausahaan.

Ada beberapa upaya atau teknik yang perlu diterapkan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kegiatan kewirausahaan bagi mahasiswa yaitu, pendirian pusat studi kewirausahaan, mengingat pentingnya kewirausahaan dan menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai hal yang harus diberikan kepada mahasiswa, memaksimalkan dan memanfaatkan program kewirausahaan.

Kewirausahaan di Indonesia pada tahun 2022 hanya mencapai 3,47 persen berbeda dengan negara maju, Indonesia berada di peringkat 90 dari 137 negara. Begitu pula di Kota Palangka Raya, perkembangan UMKM dari tahun 2019 hingga 2022 hanya mencapai pertumbuhan sebesar 7,32 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia masih rendah dan salah satu penyebab rendahnya tingkat kewirausahaan adalah sistem pendidikan yang kurang

mendorong mahasiswa untuk berkembang menjadi seorang wirausaha.

Di Indonesia jumlah pengangguran hingga Agustus 2022 berjumlah 8,4 juta orang, jumlah ini dapat dilihat dari pendidikan yang telah mereka selesaikan, pengelompokannya dimulai dari mereka yang sama sekali tidak pernah menduduki bangku sekolah sampai dengan mereka yang tamat. pendidikan di perguruan tinggi, pada Agustus 2022 pengangguran yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi mulai dari diploma dan sarjana berjumlah 35,2 juta orang.

**Tabel 1.1 Pengangguran Terbuka Di Indonesia Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Pada Bulan Agustus 2018-2022**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak/belum pernah sekolah	43740	36422	35761	20461	24852
Tidak/belum tamat SD	452326	443495	346778	342734	437819
SD	975661	965641	1006744	1219494	1230914
SLTP	1265421	1235199	1251352	1515089	1460221
SLTA	1672601	1690527	1748834	2305093	2251558
Umum/SMU					
SLTA	1445340	1397281	1443522	2089137	1876661
Kejuruan/SMK					
Akademi/Diploma	304744	274377	267583	254457	235359
Universitas	803624	855854	824912	999543	884769
Total	6.963.457	6.898.796	6.925.486	8.746.008	8.402.153

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa jumlah total pengangguran yang ada di Indonesia dari tahun 2018-2022 dapat dikatakan berfluktuatif dimana pada tahun 2018 total pengangguran sebanyak 6.963.457 jiwa, pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan total 6.898.796 jiwa, pada tahun 2020 mengalami kenaikan hingga total 6.925.486 dan pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami penurunan, pada tahun 2022 total pengangguran sebanyak 8.402.153 jiwa.

Sementara di Kalimantan Tengah, berdasarkan data yang dirilis oleh BPS Provinsi Kalimantan Tengah menyatakan angka pengangguran di Kalimantan Tengah pada Februari 2022 ini tercatat sebanyak 59.829 ribu jiwa dari 2.08 juta jiwa penduduk usia kerja. Sedangkan lulusan Perguruan Tinggi, pada februari 2021, TPT untuk pendidikan tinggi menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 4.53 persen.

Kecenderungan yang dapat kita lihat adalah masyarakat lebih banyak memilih profesi sebagai karyawan untuk dapat memperoleh penghasilan dibandingkan sebagai pengusaha karena kecenderungan masyarakat untuk memilih memperoleh penghasilan dari profesi sebagai pegawai atau bekerja dengan orang lain, sehingga orang tersebut membutuhkan tempat yang dapat menampung untuk bekerja guna mendapatkan penghasilan. Dengan banyaknya orang yang memilih bekerja dengan orang lain ketika lowongan pekerjaan tidak dapat menampung banyaknya pencari

kerja maka akan menimbulkan masalah. Masalah yang muncul dengan bertambahnya jumlah pengangguran.

Saat ini dunia sedang memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia keempat, adapun hubungannya dengan dunia pendidikan dengan revolusi industri. Dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana yang semakin canggih untuk memudahkan proses pembelajaran. Selain belajar, mahasiswa juga diwajibkan mengikuti pelatihan untuk mendapatkan IJ SKPI. Sehingga dapat mendorong wirausaha muda Indonesia.

Hingga saat ini perguruan tinggi menjadi tumpuan harapan bagi mahasiswa, orang tua, dan masyarakat untuk meraih masa depan yang gemilang. Hal ini dapat dipahami karena fungsi pendidikan tinggi yang strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang akan menguasai masa depan bangsa. Untuk itu perguruan tinggi melakukan berbagai upaya enkulturasi berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai universal agar generasi muda dapat mengaktualisasikan diri sebagai pelopor bangsa.

Oleh karena itu, peran Universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan bertanggung jawab untuk mendidik dan memberikan keterampilan kewirausahaan kepada lulusannya serta memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran yang konkrit. Namun membekali siswa dengan ilmu yang bermakna guna mendorong semangat siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan mahasiswa angkatan 2020 atau semester enam terlihat bahwa masih sedikit mahasiswa yang memiliki usaha atau menjadi wirausaha. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha Yang Masih Aktif Angkatan 2020**

No	Nama	Jenis Usaha
1	Siska Amelia	Makanan Ringan
2	Anggy Diarta	Warung kopi dan sembako
3	Putri Maharani Pujianti	Penjualan Bouquet
4	Natanael Manalu	Jasa Latihan Boxing, Wushu, Muaythai, Kickboxing
5	Karolina Tiara Yosanomeri	Pulsa dan Token Listrik
6	Sumanto Yuanda Putra	Pentol Pedas
7	Charistian Hadinata Tarigan	Lalapan Dian
8	Tri Lantia BR Panjaitan	Es Jomblo
9	Fransiska BR Tarigan	Jual Baju Thrifiting
10	Riza Supian	Pulsa Elektronik
11	Melya Nanda	Cemilan Kerupuk
12	Jakaria	Jasa Laundry
13	Foury Talitha Abigail	Make Up
14	Valeri Maharani	Piscok
15	Hilda Teresia Br Barus	Dadar Gulung
16	Munawaroh	Basreng
17	Indria Pratiwi Handayani	Warung Kopi

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan mahasiswa yang memiliki usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang masih aktif sampai sekarang berjumlah 17

orang dari jumlah mahasiswa yang berjumlah 403 mahasiswa.

Sehingga dengan data diatas menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki keinginan untuk berwirausaha. Sehingga perguruan tinggi harus memberikan motivasi atau dorongan kepada mahasiswa untuk dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa, karena untuk memulai usaha harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan dapat menerima resiko.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara cermat terhadap individu dan kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. (Muhammad Teguh, 1999) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud memberikan data seakurat mungkin tentang manusia, keadaan, atau gejala lainnya. Dan penelitian yang akan dicermati adalah strategi yang dilakukan perguruan tinggi untuk meningkatkan kewirausahaan bagi mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Strategi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya mahasiswa setelah lulus kuliah mereka hanya ingin menjadi karyawan. Ini menggambarkan pola pikir menjadi wirausaha dikalangan mahasiswa masih sangat kecil. Maka dengan itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang gencar mengupayakan perubahan pola pikir mahasiswa.

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, penulis menemukan bahwa strategi-strategi dalam peningkatan jiwa kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis diantaranya sebagai berikut:

#### A. Menyusun Kurikulum

Dalam menyusun kurikulum kewirausahaan penentuan metode pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan perguruan tinggi harus dengan sungguh-sungguh medesign untuk mahasiswanya. Di mulai dari pembuatan silabus, satuan acara pengajaran (SAP), slide presentasi, modul, teori, modal praktikum/ praktik, pembuatan buku panduan dan bahan ajar.

Dengan itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, menganggap penting kewirausahaan dikampus dan menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai hal yang harus diberikan kepada mahasiswa, materi kewirausahaan tidak sebatas formalitas sehingga harus didesign materi dan metode pembelajarannya. Sejalan wawancara yang dilakukan bapak Prof Irawan:

“mata kuliah kewirausahaan atau yang lebih dikenal enterpreneurship kita design menarik

sehingga mahasiswa mengetahui teori dulu sebelum turun lapangan dan diharapkan ini dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur”<sup>1</sup>

Hasil wawancara penulis di atas dapat dicermati bahwa untuk membuat mahasiswa memiliki jiwa entrepreneur hal pertama yang harus dilakukan adalah memberikan mata kuliah tentang kewirausahaan, karna sebelum turun lapangan hal yang harus diketahui dulu adalah mengetahui teori-teori tentang kewirausahaan. Sehingga dengan adanya ilmu mahasiswa lebih mudah untuk memulai berwirausaha.

Begitu pun wawancara yang dilakukan dengan Bpk. Sunaryo Neneng selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mengatakan:

“untuk meningkat jiwa enterpreneurship kepada mahasiswa maka kurikulum Universitas diarahkan kewirausahaan maka mahasiswa disemester satu mendapatkan mata kuliah entrepreneur. Agar lebih mendalami semester dua mereka masih ditawari mata kuliah enterpreneur diharapkan dua semester dapat menumbuhkan jiwa enterpreneur dalam diri mereka”.<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa menyusun kurikulum itu sangat penting untuk dilakukan dalam lembaga pendidikan begitupun di perguruan tinggi, karna kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di perguruan tinggi. Dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang basicnya adalah ekonomi yang mahasiswanya diharuskan untuk berwirausaha dengan memberikan mata kuliah tentang kewirausahaan di dua semester yang diharapkan dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha mahasiswa itu sendiri.

Karna fungsi dari kurikulum mempunyai fungsi yang sangat penting bagi pembentukan ketrampilan, karakter manusia dan kurikulum dapat mengontrol dan memelihara keseimbangan proses pendidikan. Kurikulum menduduki posisi yang sangat penting dalam pendidikan, sebab kurikulum merupakan roh dari lembaga pendidikan itu sendiri.

Dan untuk membuat mahasiswa lebih memiliki jiwa enterpreneur didalam dirinya metode belajar mengajar dalam kelas dibuat semenarik mungkin sehingga mahasiswa tidak merasa bosan misalnya selain dengan materi atau teori bisa dengan praktek dan kunjungan ke tempat usaha.

#### B. Seminar Kewirausahaan

Seminar kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengubah mindset kewirausahaan pada diri mahasiswa. Mengenai peningkatan kewirausahaan mahasiswa itu sendiri, biasanya kegiatan seminar dilakukan dengan

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Bpk Prof Irawan, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pada tgl 6 November 2023

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Bpk Sunaryo Neneng, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pada tgl 6 november 2023

mengundang pengusaha sukses maupun pakar kewirausahaan untuk dijadikan sumber. Kegiatan seminar menjadikan mahasiswa sebagai sasaran utama dari tujuan diadakan kegiatan seminar tersebut. Selain itu tujuan diadakan kegiatan seminar yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dan *change mindset* pada mahasiswa.

Sejalan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Dr Meitiana bahwa:

“Kegiatan seminar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sering dilakukan 2 sampai 3 kali tergantung jika memiliki dana atau tidak karena pemateri kami datangkan dari luar negeri ataupun luar kota dan itu sangat membutuhkan biaya yang sangat banyak. Dan pemateri ini adalah orang-orang yang benar-bener memiliki basic dan orang-orang yang memiliki usaha sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha sehingga dapat mengubah mindset mahasiswa yang dari mencari kerja menjadi penyedia lapangan pekerjaan”<sup>3</sup>

Hasil wawancara penulis di atas dapat dicermati bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis selalu memberikan seminar kewirausahaan setiap tahunnya kepada mahasiswa kegiatan seminar menjadi salah satu strategi yang dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dengan mendatangkan pemateri dari luar kota yang sudah memiliki berbagai pengalaman dan sudah memiliki usaha, sehingga dapat mentransfer ilmu serta pengalaman kepada mahasiswa tapi kendala yang sering menjadi permasalahan adalah kuranya biaya. Dan ini harus dicarikan jalan keluarnya agar seminar tetap berjalan sehingga mahasiswa tetap dapat mengikuti seminar.

Sebagaima hasil wawancara salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mengatakan:

“dengan adanya seminar tentang kewirausahaan menurut saya sangat bagus, tapi kadang tidak bisa ikuti karna terkendala dengan biaya.”<sup>4</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa lainnya menyatakan:

“saya sangat senang jika ada seminar karna dengan itu saya bisa mendapatkan ilmu baru atau bisa dibilang kiat-kiat dari pemateri yang sudah memiliki usaha, sehingga saya bisa seperti mereka menjadi orang sukses.”<sup>5</sup>

Hasil wawancara penulis di atas dapat dicermati bahwa dengan adanya seminar mahasiswa

menyambut dengan gembira karna dengan adanya seminar maka mahasiswa bisa menambah ilmu serta cara-cara untuk menjadi pengusaha yang sukses, tetapi karna seminar yang dilakukan tidak gratis maka mahasiswa kadang tidak bisa ikut karna tidak memiliki dana untuk mengikuti seminar tersebut.

### C. Magang Kewirausahaan

Magang kewirausahaan adalah sebuah kegiatan prakerin atau praktek kewirausahaan secara langsung di lapangan. Magang kewirausahaan juga bisa dilakukan sebagai kegiatan penunjang untuk menumbuhkan, mengembangkan kemampuan wirausaha. Kegiatan magang kewirausahaan antara lain bertujuan menambah pengalaman mahasiswa dibidang kewirausahaan, bagaimana juga magang kewirausahaan ini mahasiswa langsung dihadapkan pada realita di lapangan, mahasiswa belajar berwirausaha yang sesungguhnya baik dari perencanaan awal sampai pengembangan selanjutnya. Sejalan yang dikatakan oleh ibu Dr Meitiana:

“magang kewirausahaan sudah diterapkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan sudah tetap sasaran dan dengan adanya magang ini diharapkan mahasiswa lebih menumbuhkan jiwa untuk berwirausaha, karena sekarang mahasiswa bukan dituntut menjadi pegawai tapi menjadi seorang entrepreneur”<sup>6</sup>

Hasil wawancara penulis di atas dapat dicermati bahwa magang di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sudah diterapkan dan sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran, dimana yang kita ketahui jika hanya teori-teori saja maka mahasiswa tidak bisa berkembang dan diharapkan dengan adanya magang makan dapat membuat mahasiswa lebih memiliki jiwa kewirausahaan karna mahasiswa dituntut memiliki usaha atau membuka lapangan pekerjaan.

Karna kegiatan magang mendapatkan manfaat untuk membuat mahasiswa terlatih dalam menghadapi sekaligus mengatasi masalah yang muncul ketika berhadapan dengan dunia nyata. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa adanya permasalahan nyata yang ditemui mahasiswa ketika berada dilokasi magang menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas mahasiswa, dan dapat menambah wawasan mahasiswa kegiatan pembelajaran di dalam ruangan tentu tidak akan maksimal apabila mahasiswa tidak mengembangkannya dengan praktik lapangan.

### B. Faktor Pendukung Peningkatan Jiwa Kewirausahaan

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Kujur Manajemen yaitu Ibu Dr. Meitiana, pada tanggal 6 November 2023

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pada tanggal 7 November 2023

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pada tanggal 7 November 2023

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Dr Meitiana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pada tanggal 6 November 2023

## 1. Kerjasama Dengan Dunia Usaha

Kerjasama dilakukan agar perguruan tinggi dapat melakukan pelatihan dan magang kewirausahaan sehingga mahasiswa lebih mengenal dunia usaha dengan itu dapat menganalisis dan mengamati bentuk usaha nyata sehingga mempunyai gambaran ketika berwirausaha. Sejalan wawancara yang kepada Ibu Dr. Meitiana yang menyatakan bahwa:

“kerjasama dengan dunia usaha, dengan melakukan kerjasama dengan dunia usaha ini sangat membantu mahasiswa karena dengan adanya kerjasama itu mahasiswa dapat magang di tempat-tempat usaha, dan saat kita juga melakukan kerjasama dengan program pemerintah kota terlibat dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan itu juga kita lakukan”

Hasil wawancara penulis di atas dapat dicermati bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis terus melakukan kerjasama dengan dunia usaha untuk menjadikan mahasiswa nya lebih mengenal dunia usaha, dengan melakukan kerjasama itu maka mahasiswa tersebut dapat magang di tempat usaha tersebut.

## 2. Kepercayaan Diri Mahasiswa

Percaya diri merupakan salah satu modal untuk membuka suatu usaha. Apabila seseorang tidak mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan diri maupun kemampuan percaya pada keberhasilan usahanya, maka tentu membawa pengaruh buruk pada usaha yang sedang dijalaninya. Sebaliknya, jika seseorang terlalu percaya diri terhadap usaha yang sedang dijalaninya, hal itu dapat dijadikan dirinya kurangnya waspada kemungkinan-kemungkinan buruk, kepercayaan diri harus dapat dikelola dengan baik oleh wirausahawan. Sejalan wawancara yang dilakukan oleh Ketua Jurusan:

“semua strategi sudah kami lakukan untuk membuat mahasiswa mau berwirausaha tapi ya mahasiswanya masih takut untuk memulai dan masih takut untuk mengambil resiko, ya bisa dikatakan mereka belum percaya diri atau belum siap”<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan mahasiswa:

“ya sebelum memulai usaha harus percaya diri, ngak usah dengar kata orang kan kita yang jalanin bukan mereka”<sup>8</sup>

Untuk memulai usaha percaya diri harus yang lebih utama, walaupun dipandang sebelah mata dengan

orang lain, tidak perlu menghiraukan perkataan orang lain.

## C. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan

### 1. Kurangnya Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa

Jiwa dan karakter wirausahawan tidak banyak dimiliki oleh setiap generasi muda. Dapat dilihat rendahnya jiwa wirausaha dikalangan muda sangat berdampak negatif terhadap kemakmuran bangsa. Seperti halnya para lulusan sarjana banyak yang menjadi pengangguran karena kurangnya pemahaman tentang makna wirausaha.

Kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan membuat mahasiswa kurang untuk memilih berwirausaha, mereka lebih memilih untuk mencari lapangan pekerjaan dari pada berwirausaha. Sejalan wawancara kepada Ibu Dr Meitiana yang menyatakan bahwa:

“hambatan yang dihadapi, ya dari setiap individu memiliki permasalahan masing-masing, masih kurangnya minat atau kurangnya kesadaran untuk berwirausaha, sehingga ini menjadi masalah”<sup>9</sup>

Pengalaman pendidikan dan pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai lingkungan, bukan hanya di sekolah atau perguruan tinggi melainkan bisa melalui masyarakat dan keluarga dapat memberikan pengalaman kewirausahaan. Dan perguruan tinggi juga sudah melakukan berbagai strategi agar mahasiswa memiliki minat atau keinginan untuk berwirausaha.

Sejalan wawancara yang dilakukan dengan Bpk. Sunaryo Neneng yang mengatakan :

“sebenarnya perguruan tinggi sudah membuat strategi dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan seperti: seminar, mata kuliah kewirausahaan, magang, dll tapi kendalanya ada dimahasiswanya”<sup>10</sup>

Hasil wawancara penulis di atas dapat dicermati bahwa hambatan yang dihadapi adalah masih minimnya keinginan mahasiswa untuk berwirausaha karena itulah Fakultas Ekonomi dan Bisnis terus gencar melakukan strategi-strategi agar mahasiswa berkeinginan untuk berwirausaha. Karna masih kurang mahasiswa yang ingin berwirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

### 2. Minimnya Modal Mahasiswa

Hambatan yang dihadapi setiap perguruan tinggi sama halnya dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa sehingga mahasiswa berwirausaha adalah terkendala dengan modal. Dalam pemikiran mahasiswa untuk memulai usaha harus dengan modal yang besar dan

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Dr Meitiana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pada tanggal 6 November 2023

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, (Usaha Pentol Pedas), pada tanggal 13 November 2023 Pukul 09: 00 WIB

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Dr Meitiana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pada tanggal 6 November 2023

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Bpk Sunaryo Neneng, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pada tgl 6 november 2023

pemikiran inilah yang harus diubah oleh setiap perguruan tinggi.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Dr. Meitiana bahwa:

“ya karna masih dalam tahap menumbuhkan kesadaran respon mahasiswa lumayan baik lah, karna pasti membutuhkan waktu, dan saat ini baru tahap menumbuhkan dan memberi motivasi saat ini belum sampai jiwa kewirausahaan mahasiswa karna masih banyak hambatan yang harus dilalui seperti kurangnya modal”.<sup>11</sup>

Memang dalam berwirausaha kita mulai dari yang sederhana kecuali jika kita memang memiliki modal yang besar. Terkadang orang berpikir para usahawan adalah orang yang sudah mampu dan memiliki banyak dana untuk menjalankan usaha jadi bisa dikatakan dunia wirausaha tidak hanya bagi orang yang mampu dan memiliki banyak modal akan tetapi berwirausaha saat ini dapat juga dilakukan oleh orang-orang kecil bahkan mahasiswapun bisa melakukannya.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada salah satu mahasiswa:

“saya memulai usaha online shop hanya bermodalkan nekat, hanya menyisihkan uang jajan setiap bulan seratus selama beberapa bulan sehingga modal saya menjadi 1 juta, dengan modal segitu saya langsung melakukan usaha saya dan alhamdulillah usaha saya sampai sekarang masih tetap berjalan dan itu sangat membantu dan orangtua mengikirim setengah, tidak seperti dulu”<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara mahasiswa memulai usahanya dengan modal sendiri dengan menggunakan uang tabungan dan mereka juga sampai meminta tambahan modal kepada kedua orang tuanya. Dan dengan adanya usaha yang mereka jalani mereka dapat membantu keperluan mereka sendiri.

Sejalan yang wawancara kepada bapak Prof. Irawan bahwa :

“modal memang tidak kita berikan kepada mahasiswa, karna masih banyak hal-hal yang harus dipikirkan, dan kami fokus kepada kesadaran dan motivasi secara terus menerus, dan untuk mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha dan itu membutuhkan waktu yang lama”<sup>13</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan hambatan dari segi modal masih menjadi masalah.

Mahasiswa tidak memiliki modal yang cukup sehingga mereka harus meminta kepada orang tua dan memaknai uang tabungan sendiri dan sampai saat ini pihak kampus belum ada memberikan mahasiswa modal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan beberapa kesimpulan:

1. Strategi-strategi yang dilakukan dalam peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa sebagai berikut:
  - a. melalui pendidikan kewirausahaan yaitu memberikan mata kuliah tentang kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa dapat mendapat pengetahuan tentang berwirausaha.
  - b. magang kewirausahaan yaitu berkunjung langsung ke tempat pengusaha-pengusaha, strategi ini bertujuan agar mahasiswa dapat melihat langsung bagaimana proses produksi dan bagaimana cara penjualannya.
  - c. Seminar Kewirausahaan strategi ini bisa membangun motivasi kewirausahaan dengan mengikuti seminar dan *workshop* disini dengan mengundang praktisi *Entrepreneur*.
2. Faktor pendukungnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis bekerja sama dengan berbagai pelaku usaha dengan tujuan membantu mahasiswa untuk dapat turun langsung mempraktekan materi yang sudah mereka dapatkan. Maka dengan itu dapat mengubah mindset mahasiswa yang dulunya ingin mencari kerja dan dapat diubah dengan membuka lapangan pekerjaan. Faktor penghambat perguruan tinggi dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dari mahasiswa adalah kurangnya jiwa kewirausahaan mahasiswa dan minimnya modal.

## **REFERENSI**

- Andi Safrudiansyah, (2017) *Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Oleh Cendi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Arif Yusuf Hamali, (2017) *Pemahaman Startegi Bisnis dan Kewirausahaan, Cet ke 1*, Jakarta: Kencana.
- Arman Hakim Nasution dalam Yuyun dan Kartib Bayu, (2010) *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukes*, Jakarta: Kencana.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Dr Meitiana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pada tanggal 6 November 2023

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, (Usaha Pentol Pedas), pada tanggal 13 November 2023 Pukul 09: 00 WIB

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Bpk Prof Irawan, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pada tgl 6 November 2023

- Akhirudin Siregar, (2011) *Pengembangan Kewirausahaan Di Dunia Pendidikan*, Medan.
- Basrowi, (2011) *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Bambang Banu Siswoyo, *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Dosen Dan Mahasiswa*, *Jurnal Ekonomi*, Universitas Negeri Malang, hlm 12
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, (2012) *Metodologi Penelitian*. Cet.12 Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriyanto, (2015) *Strategi Peningkatan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi*, Skripsi
- Hasanah, (2015) *Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*, Cet I Misvel Aini Jaya.
- Jamilah Maria Ulfa, (2016) *Strategi Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Kusworo Putranto, *Analisis Paradigma Kewirausahaan Bagi Mahasiswa, Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang*, *Jurnal Bisnis vol 4 2018*,
- Lia Pujiyanti, "Analisis Strategi Pengembangan Wirausahawan Pemuda dalam Mewujudkan Wirausahaan Mandiri dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Anggota BMT-AI Hasanah cabang Jati Agung Lampung Selatan, Universitas Mataher, Skripsi 2018.
- Lex y J. Moleong, (2005) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Mustaqin, (2017) *Membangun Intensi Wirausahaan Mahasiswa (Studi Mahasiswa Prodi MBS) Universitas Kudus, Jawa Tengah*
- Muhammad Teguh (1999), *Metode Penelitian Ekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Murdiffin Haming dan Mahmud Nurnajamiddin, (2011) *Manajemen Produksi*, Jakarta:PT Bumi Aksara
- Nurcholis Madjid, (2002) *Entrepreneur*, Bandung: Republika.
- Rusdiana, (2018) *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Cet I Bandung: Pustkka Setia,
- Suryana, (2003) *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.
- Salim Idrus, (2017) " *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*" Cet I Media Nusa Creative, Malang.
- Sugiono, (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta
- Thomas W. Zimmerer dan Norman. Scarbrough, (2005) *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Erlangga, Jakarta
- Undang-Undang RI No. 20 (2003) *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*